

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi inti dari sebuah penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi (Sudarman, 2016). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Akuntabilitas dan Pengendalian Intern sebagai variabel independen (bebas) dan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai variabel dependen (terikat). Sedangkan, yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 64 SKPD di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan metode deskriptif dan kausal dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Sudarman, 2016). Metode deskriptif adalah metode menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan mengenai suatu gejala. Data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang sudah dipelajari (Sudarman, 2016). Adapun yang dimaksud dengan metode kausalitas menurut (Sugiyono, 2012a hlm.56) adalah hubungan sebab- akibat. Dan pada akhirnya dengan menggunakan kausal bisa mengetahui besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk pendekatan kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang hasilnya bisa dihitung dengan angka-angka untuk memberikan suatu penaksiran yang baik. Di mana analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Sugiyono, 2012a hlm 12)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian deskriptif dan kausal bisa memberikan gambaran atau penjelasan mengenai objek penelitian yaitu pengaruh akuntabilitas dan pengendalian internal terhadap kinerja instansi pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sumber datanya dari kuesioner kemudian diubah menjadi suatu ukuran data kuantitatif.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 hlm. 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen/Bebas

Menurut Sugiyono (2014 hlm. 39) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen pada penelitian ini adalah Akuntabilitas (X_1) dan Pengendalian Intern (X_2).

Akuntabilitas (Variabel X_1) adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberi pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa akuntabilitas dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah. Sebaliknya jika semakin kecil angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh dari akuntabilitas terhadap kinerja instansi pemerintah.

Pengendalian intern (Variabel X₂) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Seperti halnya akuntabilitas variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa pengendalian intern dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah. Sebaliknya jika semakin kecil angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh dari pengendalian terhadap kinerja instansi pemerintah.

2. Variabel Dependen/Terikat

Menurut Sugiyono, 2014 hlm. 39) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam hal ini adalah kinerja instansi pemerintah (Y).

Kinerja instansi pemerintah (Variabel Y) adalah gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengendalian intern dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah. Sebaliknya jika semakin kecil angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh dari akuntabilitas dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010 hlm. 30) pengertian operasionalisasi variabel adalah:

“Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian (Sudarman, 2016).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Akuntabilitas	Kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009 hlm. 20)	Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	Kepatuhan terhadap hukum	Ordinal	1,2
			Penghindaran korupsi dan kolusi		3,4
		Akuntabilitas Proses	Adanya kepatuhan terhadap prosedur		5-8
			Adanya pelayanan publik yang responsif		
			Adanya pelayanan publik yang cermat		
		Adanya pelayanan publik yang biaya murah			
		Akuntabilitas Program	Alternatif program yang memberikan hasil yang optimal		9
			Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat		10-11
		Akuntabilitas Kebijakan	Mempertanggungjawabkan		12

			kebijakan yang diambil		
Pengendalian intern	Proses Integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 tentang Sistem Pengendalian Intern	Lingkungan pengendalian	Nilai integritas dan nilai etika	Ordinal	13
			Komitmen terhadap kompetensi		14
			Kepemimpinan yang kondusif		15-17
			Pembentukan Struktur Organisasi sesuai kebutuhan.		18
			Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab		19
			Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang SDM		20
			pemerintah yang efektif.		21
			Hubungan kerja yang efektif		22
		Penilaian Risiko	Identifikasi Risiko.		23
			Analisis Risiko.		24
		Kegiatan pengendalian	Reviu atas kinerja		25
			Pembinaan SDM		26
			Pengendalian atas pengelolaan		27
			Pengendalian fisik atas aset		28
			Penetapan dan reviu indicator dan ukuran kinerja.		28
			Pemisahan fungsi		30
Otorisasi atas transaksi dan kejadian penting	31				
Pencatatan yang akurat dan tepat waktu	32				
Pembatasan akses atas sumber daya	33				

			Dokumentasi atas sistem pengendalian intern.		34
		Evaluasi	Pemantauan berkelanjutan		35
			Evaluasi terpisah		36
			Penyelesaian audit		37
Kinerja instansi pemerintah	Gambaran tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan Lembaga Administrasi Negara (LAN) (2003)	Masukan (<i>Input</i>)	Proses perencanaan program kerja	Ordinal	38
		Keluaran (output)	Merealisasikan perencanaan		39-40
		Hasil (<i>Outcomes</i>)	Hasil program mampu meningkatkan kualitas		41-42
		Manfaat (<i>Benefit</i>)	Manfaat yang dirasakan secara langsung		43-44
		Dampak (<i>Impact</i>)	Dampak yang dirasakan pada pengaruh sosial		45-48

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012a hlm.61), populasi dapat didefinisikan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini yaitu 64 SKPD di Kota Bandung. Dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. 2
Populasi penelitian

No.	SKPD	Alamat
1	Badan Pengelola Pendapatan Daerah	Jl Wastukencana No. 2 Bandung
2	Badan Pengelola Keuangan dan Aset	Jl Wastukencana No. 2 Bandung
3	Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan pengembangan	Jl Wastukencana No. 2 Bandung
4	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	Jl.Cianjur No. 34 Bandung
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Jl. Maskumambang No. 4 Bandung
6	Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	Jl. Maskumambang No.4 Bandung
7	Dinas Pendidikan	Jl. Sadang Tengah No. 4 & 6 Bandung
8	Dinas Kesehatan	Jl. Citarum No. 34, Bandung
9	Dinas Pekerjaan umum	Jl. Cianjur No.34 Bandung
10	Dinas Penataan Ruang	Jl. Cianjur No.34 Bandung
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pemakaman	Jl. Caringin No.103 Bandung
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	Jl. Babakan Karet, Bandung
13	Dinas Tenaga Kerja	Jl. R.A.A. Marta Negara No.4 Bandung
14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Jl. Maskumambang No.4 Bandung
15	Dinas Pangan dan Pertanian	Jl. Arjuna No.45 Bandung
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	Jl. Sadang Tengah No. 4 & 6 Bandung
17	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Ambon No.1 Bandung
18	Dinas Perhubungan	Jl. Babakan Ciparay Kota Bandung

19	Dinas Komunikasi dan Informatika	Jl. Wastukencana No. 2 Bandung
20	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Jl. Kawaluyaan No. 2 Bandung
21	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Jl. Nuansa Mas No.2 Bandung
22	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu	Jalan Cianjur No. 34 Bandung
23	Dinas Pemuda dan Olahraga	Jl. Tamansari No.76 Bandung
24	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Jl. Ahmad Yani No. 227
25	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Jl. Seram No.2 Bandung
26	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	Jl. Sukabumi No. 17 Bandung
27	PD Air Minum Tirtawening	Jl. Badak Singa No. 10 Bandung
28	PD Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung	Jl. Naripan No.29 Bandung
29	PD Kebersihan	Jl. Surapati No. 126 Bandung
30	PD Pasar Bermartabat	Jl. Jurang No. 1 Bandung
31	Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut	Jl. LL.R.E Martadinata No.45 Bandung
32	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak	Jl. Astana Anyar No. 224 Bandung
33	Rumah Sakit Umum Daerah	Jl. Rumah Sakit No. 22 Ujung berung
34	Satuan Polisi Pamong Praja	Jl. R.E. Martanegara No. Bandung
35	Kecamatan Andir	Jl. Srigunting Raya No.1 Bandung
36	Kecamatan Antapani	Jl. A H Nasution Ni.14 Bandung
37	Kecamatan Arcamanik	Jl Cisaranten Kulon Bandung
38	Kecamatan Astana Anyar	Jl. Bojongloa No.69 Bandung
39	Kecamatan Babakan Ciparay	Jl. Babakan Ciparay No. 212 Bandung
40	Kecamatan Bandung Kidul	Jl. Batununggal No.3 Bandung
41	Kecamatan Bandung Kulom	Jl. Holis No. 210/191 A Bandung
42	Kecamatan Bandung Wetan	Jl. Taman Sari No.49 Bandung
43	Kecamatan Batununggal	Jln Venus No.6 Bandung

44	Kecamatan Bojong Kaler	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Bandung
45	Kecamatan Bojongloa Kidul	Jl. Leuwi Panjang Bandung
46	Kecamatan Buah Batu	Jl. Ciwastra No.291
47	Kecamatan Cibeunying Kaler	Jl. Raya Cigadung Selatan No. 100
48	Kecamatan Cibeunying Kidul	Jl. Suka Senang No. 11 Bandung
49	Kecamatan Cibiru	Jl. Manisi No.13 Bandung
50	Kecamatan Cicendo	Jl. Purabaya No.1 Bandung
51	Kecamatan Cidadap	Jl Hegarmanah Tengah No.1 Bandung
52	Kecamatan Cinambo	Jl. Cinambo No.56 Bandung
53	Kecamatan Coblong	Jl. Sangkuriang No. 10a Bandung
54	Kecamatan Gedebage	Jl. Gedebage Bandung
55	Kecamatan Kiaracondong	Jl. Babakan Sari No.117 Bandung
56	Kecamatan Lengkong	Jl. Talaga Bodas No.35 Bandung
57	Kecamatan Mandalajati	Jl Mandalajati Bandung
58	Kecamatan Panyileukan	Jl. Soekarno Hatta KM 12,5 Bandung
59	Kecamatan Regol	Jl.Denki No.54 Bandung
60	Kecamatan Rancasari	Jl. Santosa Asih No.17 Bandung
61	Kecamatan Sukajadi	Jl. Sukamulya No.4 Bandung
62	Kecamatan Sukasari	Jl. Gegerkalong Hilir No 155 Bandung
63	Kecamatan Sumur Bandung	Jl. Lombok No. 6 Bandung
64	Kecamatan Ujung Berung	Jl. Alun-Alun Utara No 211 Ujungberung

Sumber: ppid.bandung.go.id

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014 hlm.81). Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik yang benar. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014

hlm.65) pengertian *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Bandung sebanyak 64 SKPD. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Kepala Sub Bagian Keuangan dan Kepala Sub Bagian Program di Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengumpulan data penulis menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur. Menurut Umi Narimawati (2010 hlm. 40) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Teknik penyampaian kuesioner dalam penelitian ini yaitu peneliti mendatangi langsung Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung dengan mengajukan kuesioner kepada Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Kepala Sub Bagian Program dan Kepala Sub Bagian Keuangan di Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Bandung. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda misalnya tanda *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih. Kuesioner yang diisi responden dilakukan penyekoran.

Berikut ini bobot nilai pada skala likert:

Tabel 3. 3
Bobot Nilai Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban
Setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak Setuju/Kadang-kadang/negatif	2
Sangat Tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono, (2012 hlm. 94)

Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk memperoleh data dan informasi berupa jawaban tertulis mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Kuesioner berisi daftar pertanyaan mengenai pengaruh akuntabilitas dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah.

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan analisis regresi linier berganda yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *method of successive intervals*. Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka peneliti mengkategorikan berdasarkan interval nilai skor jawaban responden dari seluruh pernyataan variabel lokasi untuk menentukan panjang kelas interval.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Banyak Kelas Interval (K)}}$$

Dimana:

$$\text{Rentangan (R)} = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$$

Jumlah kelas (K) = 5

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas interval adalah:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian, maka interval dari kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel
Interpretasi Kriteria Penilaian Rata – rata

Interval	Akuntabilitas (X₁)	Pengendalian Intern (X₂)	Kinerja Instansi Pemerintah (Y)
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
2,60 – 3,39	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
3,40 – 4,19	Baik	Baik	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

3.2.5 Metode Analisis data

3.2.5.1 Metode Transformasi Data

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Riduwan & Sunarto (2013 hlm.21) menyatakan MSI adalah teknik transformasi paling sederhana yang ditujukan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal keskal pengukuran interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan table tinggi densitas.
4. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan table tinggi densitas.
5. Menghitung *Scale Value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale value} = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2012a hlm.21) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Σx = Jumlah nilai variabel X

Σy = Jumlah nilai variabel Y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya Sampel

Apabila r-hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid, jika r hitung lebih kecil dari r-tabel, maka butiran pertanyaan tidak valid (Sunyoto, 2007 hlm. 79).

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Metode yang digunakan adalah metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\Gamma = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

Σsi^2 = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6

maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017 Hlm. 35). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* dan grafik Normal P-Plot dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan grafik Normal P-Plot adalah:

- a. Model regresi yang dianggap memenuhi asumsi yaitu menunjukkan pola distribusi normal yang terjadi saat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya .
- b. Model regresi yang tidak memenuhi asumsi yaitu saat tidak menunjukkan pola distribusi normal yang terjadi saat data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017 hlm. 107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati satu. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2017, hlm.104).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, artinya jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017 hlm 134).

3.2.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017 hlm 140).

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Intansi Pemerintah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Akuntabilitas

X2 = Pengendalian intern

e = Faktor kesalahan

3.2.7.2 Koefiseien determinasi

Menurut Ghozali (2017 hlm 95) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Adapun pedoman untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), berikut pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017 hlm.184)

Tabel 3. 4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistic uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS *Statistic*.

1. Hipotesis 1

- a. $H_0 : \rho \leq 0$, artinya akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.
- b. $H_1 : \rho > 0$, artinya akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja instansi pemerintah

2. Hipotesis 2

- a. $H_0 : \rho \leq 0$, artinya pengendalian intern tidak berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.
- b. $H_1 : \rho > 0$, artinya pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel akuntabilitas (X_1)

- a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: Terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kinerja instansi.
- b. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: Tidak terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kinerja instansi pemerintah.

2. Untuk variabel pengendalian intern (X_2)

- a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: Terdapat pengaruh positif antara pengendalian internterhadap kinerja instansi pemerintah.

t hitung < t tabel : Tidak terdapat pengaruh positif antara pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah.